

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI METODE KERJA KELOMPOK DI SMP NEGERI 3 PALEMBANG**

Oleh : **Dewi Kartikasari**  
(Dosen Universitas PGRI Palembang)  
Email : eka.marza@gmail.com

### **Abstrak**

*Tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode kerja kelompok di SMP Negeri 3 Palembang. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode kerja kelompok di SMP Negeri 3 Palembang. Variabel dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikannya tindakan melalui metode kerja kelompok. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.3 yang terdiri dari 16 orang laki-laki 20 orang perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes. Penelitian ini menggunakan teknik analisis secara deduktif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode kerja kelompok di SMP Negeri 3 Palembang, hal ini terbukti dari tingkat ketuntasan belajar siswa maka siklus 1 (72%) < Siklus 2 (92%), maka peningkatan ini terlihat bahwa peningkatan dari siklus pertama sebesar 20%.*

**Kata Kunci :** Kurikulum, Metode Kerja Kelompok, Hasil Belajar.

## **ENHANCEMENT OF STUDENT LEARNING RESULTS IN ENGLISH LESSON THROUGH GROUP WORK METHOD IN SMP NEGERI 3 PALEMBANG**

### **Abstract**

*The expected goal of this research is to know the improvement of student learning outcomes after the implementation of group working method in SMP Negeri 3 Palembang. The hypothesis of action in this study is that there is an increase in student learning outcomes after the implementation of group working methods in SMP Negeri 3 Palembang. The variable in this study is the improvement of student learning outcomes after the given action through group work method. Subjects in this study were students of class VII.3 consisting of 16 men male 20 women. The method used in this research is Classroom Action Research method (PTK). Data collection techniques used in this study is a test. This research uses deductive analysis technique. Based on the results of research and discussion it can be concluded that there is an increase in student learning outcomes after the application of group work methods in SMP Negeri 3 Palembang, this is evident from the level of student learning completeness then*

*cycle 1 (72%) < Cycle 2 (92%), then this increase seen that the increase from the first cycle of 20%.*

**Keywords:** *Curriculum, Method of Group Work, Learning Outcomes.*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama. Tidak hanya tanggung jawab dari pihak keluarga, tetapi melainkan juga dari pihak sekolah dan pemerintah. Dalam hal ini peranan pemerintah adalah besar di dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, maka pemerintah melakukan suatu pembaharuan sistem pendidikan, salah satunya adalah pembaharuan Kurikulum. Pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik (Hamalik, 2008:65). Berdasarkan hal tersebut, maka tahun 2005 Depdiknas mengadakan suatu pembaharuan Kurikulum yang berdasarkan PP RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pada pasal 17 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Yamin, 2007:66), diharapkan kurikulum ini mampu mengembangkan pemahaman siswa terhadap Bahasa Inggris sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik merupakan pelaku utama sedangkan guru hanya menciptakan suasana yang dapat mendorong timbulnya motivasi belajar pada peserta didik.

Dari uraian di atas, maka dibutuhkan peranan serta dari seorang guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Peranan seorang guru sangat memberikan pengaruh dalam kemajuan suatu sistem pendidikan, untuk itu diharapkan guru mampu menerapkan suatu metode atau pendekatan bahkan model pembelajaran dalam menyampaikan materi pada siswa sehingga dengan diterapkannya metode atau model pembelajaran bahkan media ataupun pendekatan yang tepat, maka akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan siswa untuk memahami konsep yang diberikan dengan demikian hasil belajar siswa akan mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris hasil belajar siswa kelas VII.3 SMP Negeri 3 Palembang selama diterapkannya sistem pembelajaran yang bersifat *konvensional* terlihat masih

banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami konsep dari materi yang diberikan sehingga motivasi dan keaktifan siswa, akibatnya dari proses pembelajaran yang peneliti lakukan dengan pembelajaran satu arah, hal ini yang sering kali mengakibatkan hasil belajar siswa belum dapat mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 85% siswa yang telah tuntas.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas VII.3 selama peneliti menerapkan pembelajaran satu arah dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari mata pelajaran Bahasa Inggris adalah sebesar 65 masih 40% sedangkan untuk siswa yang mendapatkan hasil belajarnya di bawah KKM hingga mencapai 60% siswa. Hal ini sering terjadi apabila siswa menerima materi yang sulit dipahami apabila hanya menggunakan metode yang bersifat *konvensional*.

Berdasarkan hal tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai tujuan dari pembelajaran khususnya pada proses pembelajaran Bahasa Inggris dibutuhkan suatu metode yang tepat. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi pada siswa dalam mencapai tujuan tertentu. Salah satu metode yang tepat untuk mencapai hal tersebut yaitu metode kerja kelompok.

Menurut Robet dan Martin (dalam Roestiyah, 2008) mendefinisikan metode kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Selain itu metode kerja kelompok juga dapat diartikan sebagai upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok lainnya dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan *problem* yang dihadapi dan menggarap berbagai program yang bersifat *prospektif* guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama (Sutikno, 2009:100).

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan dengan memberikan tindakan dengan menggunakan metode kerja kelompok akan memberikan suatu peningkatan terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa sehingga tingkat ketuntasan secara klasikal akan tercapai secara optimal. Oleh karena itu peneliti

tertarik mengadakan penelitian yang berjudul ” Peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris melalui metode kerja kelompok di SMP Negeri 3 Palembang”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode kerja kelompok di SMP Negeri 3 Palembang. Tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode kerja kelompok di SMP Negeri 3 Palembang. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode kerja kelompok di SMP Negeri 3 Palembang.

### **1. Metode Kerja Kelompok**

Menurut Robet dan Martin (dalam Roestiyah, 2008:15) mendefinisikan metode kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar.

Selain itu metode kerja kelompok juga dapat diartikan sebagai upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok lainnya dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan *problem* yang dihadapi dan menggarap berbagai program yang bersifat *prospektif* guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama (Sutikno, 2009:100).

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode kerja kelompok adalah kegiatan sekelompok siswa yang saling membantu dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guna mewujudkan kemaslahay dan kesejahteraan bersama.

Pengelompokan sebelum menerapkan metode kerja kelompok didasarkan pada 1) adanya alat pelajaran yang tidak mencukupi jumlahnya, 2) kemampuan belajar siswa, 3) minat khusus, 4) memperbesar partisipasi siswa, 5) pembagian tugas atau pekerjaan, dan 6) kerja sama yang efektif (Roestiyah, 2008:15—16). Untuk lebih jelasnya berikut akan uraikan keenam dasar pengelompokan tersebut.

- a. Adanya alat pelajaran yang tidak mencukupi jumlahnya  
Agar penggunaannya dapat lebih efisien dan efektif, maka siswa perlu dijadikan kelompok-kelompok kecil. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memanfaatkan alat-alat yang terbatas tanpa harus menunggu gilirannya.
- b. Kemampuan belajar siswa  
Pembentukan kelompok sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan belajar siswa masing-masing, agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
- c. Minat khusus  
Setiap siswa (individu) memiliki minat khusus yang perlu dikembangkan; hal mana yang satu pasti berbeda dengan yang lainnya. Sehingga memungkinkan dibentuknya kelompok, agar mereka dapat dibina dan mengembangkan bersama minat khusus tersebut.
- d. Memperbesar partisipasi siswa  
Tugas yang diberikan secara berkelompok akan memberikan kontribusi dalam meningkatkan partisipasi siswa untuk melaksanakan dan memecahkan masalah yang dikerjakan siswa sehingga siswa akan lebih aktif.
- e. Pembagian tugas atau pekerjaan  
Di dalam kelas bila guru menghadapi suatu masalah yang meliputi berbagai persoalan, maka perlu tugas membahas masing-masing persoalan pada kelompok, sesuai dengan jumlah persoalan yang akan dibahas. Dengan demikian masing-masing kelompok harus membahas tugas yang diberikan tersebut.
- f. Kerja sama yang efektif  
Dalam kelompok siswa harus bisa berkerja sama, mampu menyesuaikan diri, menyeimbangkan pikiran atau pendapat untuk kepentingan bersama, sehingga mencapai suatu tujuan untuk bersama pula.

Berhasil atau tidaknya kerja kelompok bergantung pada beberapa faktor yang meliputi: 1) guru, 2) pemimpin kelompok, 3) kemauan masing-masing anggota kelompok, 4) hubungan sosial antara anggota kelompok dan 5) tingkat kesukaran tugas tersebut (Sutikno, 2009:100).

Sedangkan pendapat Kamboja (2010:12) untuk mencapai hasil yang baik, maka faktor yang harus diperhatikan dalam kerja kelompok meliputi; (1) perlu adanya motivasi (dorongan) yang kuat untuk bekerja pada setiap anggota, (2) pemecahan masalah dapat dipandang sebagai satu unit dipecahkan bersama, atau masalah dibagi-bagi untuk dikerjakan masing-masing secara individual. Hal ini bergantung kepada kompleks tidaknya masalah yang akan dipecahkan, (3) persaingan yang sehat antar kelompok biasanya mendorong anak untuk belajar, dan (4) situasi yang menyenangkan antar anggota banyak menentukan berhasil tidaknya kerja kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya kerja kelompok, meliputi: 1) guru, 2) pemimpin kelompok, 3) motivasi yang kuat antara anggota kelompok, 4) tingkat kesukaran tugas tersebut, 5) hubungan sosial antara anggota kelompok dan 6) motivasi, minat, keaktifan bahkan kemampuan anggota dalam menyelesaikan masalah, dan 7) situasi yang menyenangkan.

Sebaiknya kelompok menggambarkan yang heterogen, baik dari segi kemampuan belajar maupun jenis kelamin. Hal ini dimaksudkan agar kelompok tersebut tidak berat sebelah (ada kelompok yang baik dan ada kelompok yang kurang baik). Jika ditinjau berdasarkan segi proses kerjanya, maka kerja kelompok dibagi menjadi 2 macam, yaitu sebagai berikut.

1) Kerja kelompok jangka pendek

Kelompok ini dapat dilaksanakan dalam kelas dalam waktu yang singkat kurang lebih 20 menit.

2) Kerja kelompok jangka menengah Dilaksanakan dalam beberapa hari karena adanya tugas yang cukup memakan waktu yang agak panjang (Krisna, 2010:13).

Berdasarkan uraian di atas, maka jenis metode kerja kelompok yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kerja kelompok jangka menengah. Penggunaan metode kerja kelompok dalam penyampaian materi memberikan keuntungan, yaitu sebagai berikut.

- (1) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.
- (2) Dapat memberikan kesempatan pada para siswa untuk lebih instensif mengadakan penyelidikan mengenai sesuatu kasus atau masalah.
- (3) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya dalam belajar.
- (4) Para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.
- (5) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain dalam mencapai tujuan bersama (Roestiyah, 2008:17)

Tetapi di samping memberikan keuntungan metode kerja kelompok juga mempunyai kelemahan, yaitu sebagai berikut,

- (1) Kerja kelompok sering hanya melibatkan kepada siswa yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.
- (2) Strategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda-beda pula.
- (3) Keberhasilan metode kerja kelompok ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk berkerja sendiri (Roestiyah, 2008:17).

Pendapat Asrofudin (2010:21) bahwa ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan metode kerja kelompok, yaitu :

a. Menentukan kelompok :

Hal ini dapat dilakukan oleh guru atau murid atau secara bersama-sama antara guru dan murid. Aspek-aspek kelompok yang perlu diperhatikan dalam kerja kelompok yaitu sebagai berikut:

- (a) Tujuan, sebelum siswa mengerjakan tugas, seorang guru hendaknya menerangkan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dan harus mengetahui persis bagaimana cara mengerjakannya.
  - (b) Tidak mengabaikan asas individual, dimana siswa dalam kelompoknya dapat dipandang sebagai pribadi yang berbeda dari segi kemampuan dan minatnya masing-masing.
  - (c) Mempertimbangkan fasilitas yang tersedia atau yang dimiliki. Dimaksudkan untuk memperoleh dan memperbesar peran atau partisipasi siswa dalam kelompoknya.
- b. Memberi tugas-tugas kepada kelompok;

## **2 Hasil Belajar**

Sudjana (2002:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2002:20) “Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar merupakan dampak pengajar dan dampak pengiring”.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar. Dalam penelitian ini hasil belajar yang berarah kognitif yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis/pengelompokan, saling berhubungan, dan evaluasi.

## **B. METODE PENELITIAN**

Variabel dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikannya tindakan melalui metode kerja kelompok di SMP Negeri 3 Palembang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.3 yang terdiri dari 16 orang laki-laki 20 orang perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes.



### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Jumlah siswa yang telah tuntas mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan menggunakan metode kerja kelompok, hal ini dibuktikan dari tingkat ketuntasan belajar siswa maka siklus 1 (72%) < Siklus 2 (92%), maka peningkatan ini terlihat bahwa peningkatan dari siklus pertama sebesar 20% siswa.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa tingkat persentase keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa telah mencapai 85% siswa yang hasil belajar telah tuntas. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode kerja kelompok di SMP Negeri 3 Palembang telah terbukti dan teruji kebenarannya, hal ini terbukti indikator keberhasilan telah tercapai secara optimal sehingga tidak perlu diadakannya tindakan selanjutnya.

Pemberian tindakan dengan menggunakan metode kerja kelompok memberikan keuntungan bagi siswa, yakni Penggunaan metode kerja kelompok dalam penyampaian materi memberikan keuntungan, yaitu sebagai berikut. (1) dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah, (2) dapat memberikan kesempatan pada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai sesuatu kasus atau masalah, (3) dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya dalam belajar, (3) para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan (4) dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain dalam mencapai tujuan bersama (Roestiyah, 2008:17).

Terkait penjelasan di atas, maka terlihat jelas bahwa metode kerja kelompok mampu memberikan kontribusi bagi siswa dalam meningkat hasil belajarnya sehingga secara tidak langsung keaktifan siswa akan meningkat untuk menerima

dan mengikuti proses pembelajaran Bahasa Inggris yang diberikan oleh guru pada akhirnya ketuntasan belajar siswa akan tercapai secara optimal.

## **D. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode kerja kelompok di SMP Negeri 3 Palembang, hal ini terbukti dari tingkat ketuntasan belajar siswa maka siklus 1 (72%) < Siklus 2 (92%), maka peningkatan ini terlihat bahwa peningkatan dari siklus pertama sebesar 20%.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran, kepada:

- 1) Guru, hendaknya menjadikan metode kerja kelompok sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa,
- 2) Siswa untuk ikut aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan cara bekerja sama dengan teman sekelompok demi mempermudah dalam memahami pelajaran,
- 3) Kepala sekolah, hasil penelitian ini hendaknya sebagai alternatif dan masukkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas pula.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asrofudin. 2010. *Pengertian Metode Kerja Kelompok*. Tersedia di <http://asrofudin.weblog.com> diakses tanggal 6 Januari 2011.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.  
<http://krisna1.blog.uns.ac.id/2010/06/04/macam-macam-metode-mengajar/>
- Kamboja, Amier. 2010. *Metode Kerja Kelompok*.  
<http://amierkamboja88.wordpress.cm>. Diakses tanggal 02 Agustus 2010.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sutikno, Sobry M. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Roestiyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.